



## **Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD**

**Maria Fatima Mardina Angkur**<sup>✉</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ketolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2587](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587)

### **Abstrak**

Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Timung merupakan salah satu TK yang terletak di Manggarai Raya dan sejak tahun 2019 sudah menerapkan PAUD Holistik Integratif (HI). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan layanan PAUD HI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan penerapan layanan PAUD HI. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa TK Negeri Timung telah menyelenggarakan layanan PAUD HI yakni yang berkaitan dengan layanan pendidikan, layanan kesehatan, gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan. TK Negeri Timung juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya tenaga kesehatan, JPIC, UNIKA Santu Paulus Ruteng, dan orang tua anak usia dini. Meskipun dalam pelaksanaannya ada yang terprogram atau dengan kata lain termuat dalam kurikulum lembaga tetapi ada juga kegiatan yang sifatnya incidental.

**Kata Kunci:** *penerapan; paud holistik integratif; taman kanak-kanak*

### **Abstract**

Timung State Kindergarten is one of the kindergartens located in Manggarai Raya and since 2019 has implemented HI PAUD. The purpose of this research is to describe the implementation of HI PAUD in TK Negeri Timung. This research is a descriptive qualitative research. The data needed in this study is data related to the implementation of HI PAUD. The data was obtained using interview, observation, and documentation data collection techniques. Data analysis used descriptive qualitative analysis techniques, namely data reduction, data display, and conclusions and data verification. Based on the results of the study, it was concluded that Timung State Kindergarten had implemented HI PAUD, namely those relating to Education Services, Health Services, Nutrition and Care, Caregiving Services, Protection Services, and Welfare Services. Timung State Kindergarten has also collaborated with various parties including health workers, JPIC, UNIKA Santu Paulus Ruteng, and parents of early childhood. Although in its implementation there are programmed or in other words contained in the institution's curriculum, there are also incidental activities.

**Keywords:** *application; holistic integrative ece; kindergarten.*

---

Copyright (c) 2022 Maria Fatima Mardina Angkur

✉ Corresponding author :

Email Address : [mariafatimamardinaangkur@gmail.com](mailto:mariafatimamardinaangkur@gmail.com) (Ruteng, Indonesia)

Received 5 January 2022, Accepted 16 April 2022, Published 5 May 2022

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok yang istimewa. Mereka dalam hal ini anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses tumbuh kembang dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan mereka selanjutnya. Mereka memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar (Dewi S. et al., 2013).

Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Hulyah (Sugian et al., 2021). Pendidikan pada tahap ini difokuskan pada pengembangan 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motoric, social emosional, Bahasa, kognitif, dan seni. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan dari Anak Usia Dini tersebut maka penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini hendaknya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang akan dilalui oleh Anak Usia Dini. Upaya PAUD bukan hanya semata dari sisi pendidikan saja, tetapi juga termasuk upaya pemberian gizi, memperhatikan kesehatan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak usia dini sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia kedepannya. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya (Suarta et al., 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyelenggarakan PAUD Holistik Integratif (HI). Dalam Perpres No. 60/2013 Pasal 1 Butir 2 dijelaskan bahwa pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif adalah upaya pengembangan bagi anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan, sistimatis, dan terintegrasi (Hajati, 2018).

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 yang membahas tentang PAUD Holistik Integratif, dimana sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuh Holistik Integratifnya hak tumbuh kembang anak dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, serta perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. (Suprpto, 2020). Holistik mengandung arti bahwa penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan berupa pemberian gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini. Sedangkan Integratif/Terpadu artinya adalah penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, serta pusat.

Dapat disimpulkan bahwa PAUD Holistik Integratif itu sendiri adalah penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang tentunya dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan baik di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, maupun pusat.

Pelaksanaan PAUD HI hendaknya dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif.

Kemendikbud menargetkan menurunkan angka stunting di Indonesia dengan keberadaan PAUD HI. Hingga tahun 2021 nanti, Kemendikbud ingin 75% PAUD bisa menerapkan PAUD layanan ini (Zubaidah, 2020). Sudah banyak lembaga Di Indonesia yang menerapkan PAUD HI, hal ini terbukti dengan begitu banyaknya hasil penelitian terkait penerapan PAUD HI di lembaga pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sofiaty et al., 2020) dengan judul penerapan program parenting PAUD HI dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan perlindungan anak usia dini. Hasil penelitian tersebut

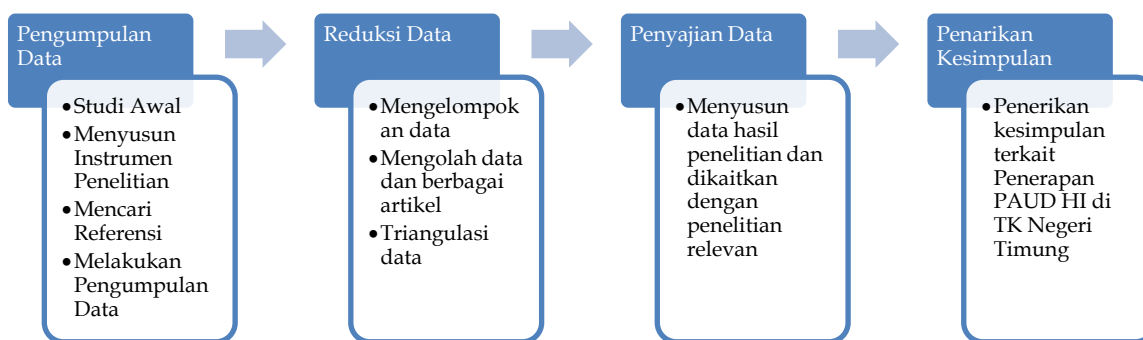
menunjukkan bahwa hasil penelitian Penerapan kegiatan Parenting HI dalam mengoptimalkan tumbuh kembang AUD Usia 5-6 tahun telah disusun secara terprogram dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Ndeot (2018) ditemukan fakta bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Manggarai Raya masih belum terlihat jelas. TK Negeri Timung merupakan salah satu TK yang terletak di Manggarai Raya. Di TK Negeri Timung sendiri telah diterapkan PAUD HI sejak tahun 2019. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyelenggaraan PAUD HI di TK Negeri Timung sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain.

## Metodologi

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan PAUD HI Di TK Negeri Timung. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni selama bulan Maret. TK Negeri Timung terletak di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian ini adalah guru anak usia dini di TK Negeri Timung yang berjumlah 4 orang.

Data yang dikumpulkan adalah data terkait penerapan PAUD Holistik Integratif. Untuk memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah wawancara dimana peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru, studi dokumentasi dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi kegiatan penerapan PAUD HI, dan observasi dimana peneliti melakukan observasi secara langsung terkait penerapan PAUD HI.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data adalah: reduksi data, display data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Desain Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Tujuan yang diharapkan dari pengembangan PAUD Holistik Integratif ini ialah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini secara *holistic integrative* untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Selain itu juga adanya PAUD Holistik Inetgratif ini agar kebutuhan esensial dari si anak tentunya dapat terpenuhi yang meliputi kebutuhan akan rangsangan pendidikan, kesehatan dan gizi anak, layanan pengasuhan anak, layanan perlindungan dan kesejahteraan anak. (Oktaviani & Dimiyati, 2021). Program layanan dalam PAUD Holistik Integratif terdiri dari 5 jenis layanan, yakni: (1) layanan pendidikan; (2) layanan pengasuhan, (3) layanan keamanan; (4) layanan kesehatan; serta (5) layanan gizi. (Lina et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Timung. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Jumlah guru di TK Negeri Timung adalah 4 orang. Sedangkan jumlah anak didik adalah 43 orang. Jumlah ruangan adalah sebanyak 3 ruangan dimana terdiri dari 2 ruangan kelas dan 1 ruangan guru.

Berikut ini akan diuraikan secara detail terkait penerapan PAUD HI di TK Negeri Timung.

### Pemahaman Guru Tentang PAUD HI

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk di kaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara semua pihak yakni antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak (Laila dalam (Yulianto et al., 2016)). Pada dasarnya dalam menjamin pemenuhan hak akan tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan suatu upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, serta rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan (Jaya & Ndeot, 2018).

Pemerintah sendiri telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 60 tentang PAUD Holistik Integratif (HI). Secara sederhananya, bahwa metode holistik memiliki arti menyeluruh, yang meliputi seluruh sisi kebutuhan anak usia dini. Sedangkan integratif, berarti merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan dari yang lainnya (Jumiatin et al., dalam (Sugian et al., 2021)).

**Tabel 1. Layanan PAUD HI TK Negeri Timung**

No	Layanan PAUD HI	Data Terkait Layanan PAUD HI
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Kurikulum 2013</li> <li>• Media yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi dan disesuaikan dengan tema</li> <li>• Media yang digunakan merupakan hasil kreatifitas guru</li> <li>• Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bernyanyi, metode bercerita, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode observasi, dan metode penugasan.</li> <li>• Teknik penilaian perkembangan anak: observasi, tanya jawab, dan ceklis.</li> </ul>
2.	Kesehatan, Gizi, dan Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan gigi oleh tenaga kesehatan</li> <li>• Pemberian vitamin</li> <li>• Simulasi mencuci tangan yang baik dan benar</li> <li>• Simulasi mencuci gigi yang baik dan benar</li> <li>• Mengukur tinggi, berat badan, serta lingkar kepala</li> <li>• Pemberian makanan tambahan</li> <li>• Penyemprotan desinfektan untuk mencegah Covid-19</li> </ul>
3.	Pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan berbagai alat dan sumber belajar yang memadai</li> <li>• Pelibatan orang tua dalam pendidikan</li> </ul>
4.	Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh JPIC</li> </ul>
5.	Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu orang tua mengurus akta kelahiran anak</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah dengan inisial YEW dapat disimpulkan bahwa menurut kepala sekolah di TK Negeri Timung PAUD HI adalah penanganan anak usia dini dengan melibatkan masyarakat dalam mencakup layanan gizi, kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan pengasuhan dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Ibu MJ salah satu guru TK Negeri Timung, bahwa PAUD HI adalah layanan kepada anak usia dini yang meliputi layanan pendidikan, perlindungan, gizi, kesehatan dimana lembaga pendidikan dalam hal ini TK Negeri Wae Rii perlu menjalin kerjasama dengan pihak luar.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dan Guru di TK Negeri Ruteng memahami tentang PAUD HI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Simatupang (2022) bahwa layanan PAUD HI terdiri dari layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, layanan kesehatan dan gizi, dan layanan kesejahteraan anak. Secara ringkas penerapan PAUD HI di TK Negeri Timung dapat dilihat pada tabel 1.

### Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, social-emosional, dan seni (Kemendikbud, 2015). Layanan pendidikan merupakan layanan dasar yang telah diselenggarakan pada satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang dapat mencakup nilai-nilai agama, moral, fisik, dan motoric, Bahasa, kognitif, social-emosional, serta seni (Oktaviani & Dimiyati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 orang guru di TK Negeri Timung dapat disimpulkan bahwa, *kegiatan pendidikan atau pembelajaran di tujukan untuk pengembangan 6 aspek perkembangan anak usia dini sesuai yang terdapat dalam PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD yakni pengembangan aspek: nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, social emosional, dan seni*. Hal ini juga diperkuat dengan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh TK Negeri Timung *dimana dalam satu RPPH kegiatan yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan ke 6 aspek tersebut*.

Adapun pelayanan PAUD adalah: 1) berorientasi pada kebutuhan, minat dan kemampuan anak; 2) kegiatan belajar dilakukan melalui bermain; 3) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; 4) mengembangkan kecakapan hidup anak; 5) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar anak; 6) pelayanan dilakukan secara bertahap dengan selalu mengacu pada prinsip perkembangan anak; 7) rangsangan pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan anak (Yulianto et al., 2016).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran dari ke empat guru di TK Ngeri Timung disimpulkan bahwa: 1. *Media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi dan disesuaikan dengan tema*; 2. *metode pembelajaran yang digunakan terdiri dari metode bernyanyi, bercerita, tanya jawab, eksperimen, observasi, dan penugasan*; 3. *Kegiatan yang dilakukan bersama anak setiap harinya sangat bervariasi dan disesuaikan dengan tema pembelajaran*; 4. *Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menilai perkembangan anak adalah dengan menggunakan teknik observasi, tanya jawab, cheklis perkembangan*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu MJ, beliau mengatakan bahwa *media pembelajaran yang kami gunakan itu sebagian besar merupakan media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru-guru disini, hal ini disebabkan karena guru-guru perlu selalu mengasah kreativitasnya dan juga lokasi sekolah kami yang jauh dari perkotaan*.



Gambar 1: Guru Membimbing Anak Ketika Belajar



Gambar 2: Guru Membuat Media Pembelajaran

### Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Program HI sendiri dapat dilakukan antara lain melalui pemeriksaan kesehatan anak. Kesehatan gigi, penyuluhan makanan sehat dan pembinaan keluarga balita (Sumarsih & Nasoetion, 2017)). Layanan kesehatan dan gizi juga sangat penting diberikan pada anak, karena hal ini dapat dijadikan sebagai sarana pendukung agar meminimalisir permasalahan yang dapat terjadi pada anak tersebut (Sadiah et al., 2020). Lebih lanjut Sadih et al. (2020) mengatakan bahwa terdapat tiga pilar layanan agar tumbuh kembang anak dapat tumbuh optimal yaitu dengan adanya layanan kesehatan, asupan gizi dan stimulasi psikososial. Selanjutnya menurut Sadih et al. (2020) perilaku kesehatan yang dapat diberikan kepada anak dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, memberikan perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*) yang terdiri dari, perilaku pencegahan penyakit, perilaku penyembuhan penyakit bilamana sakit, serta perilaku pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit, perilaku peningkatan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat, perilaku memberikan makanan dan minuman yang sehat, yang kedua perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian dan pengobatan (*health seeking behavior*). Dan terakhir yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah TK Negeri Timung yakni ibu YEW dapat disimpulkan bahwa *terkait pelayanan kesehatan, gizi, dan perawatan pihak sekolah sendiri telah melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti: 1. Pemeriksaan gigi oleh tenaga kesehatan; 2. Pemberian vitamin; 3. Simulasi mencuci tangan yang baik dan benar; 4. Simulasi mencuci gigi yang baik dan benar; 5. Mengukur tinggi dan berat badan serta lingkaran kepala; dan 6. Pemberian makanan tambahan. Selain itu juga ibu YEW menambahkan bahwa selama masa pandemic secara rutin pihak dari kantor Desa selalu menyempatkan desinfektan untuk mencegah virus covid19.*

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadih et al. (2020) dimana dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pentingnya kerjasama dengan tenaga medis dalam pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi anak usia dini di lembaga PAUD agar anak tidak mendapatkan pelayanan yang salah. Gambar 3 dan 4 merupakan implementasi penyelenggaraan layanan kesehatan, gizi dan perawatan pada anak.



**Gambar 3: Guru Bersama Tenaga Kesehatan Menimbang Berat Badan Anak**



**Gambar 4: Guru Bersama Tenaga Kesehatan Mengukur Tinggi Badan Anak**

### Layanan Pengasuhan

Pengembangan PAUD Holistik Integratif menurut Dr. Fasli Jalal harus memenuhi 5 pilar hak anak, diantaranya: 1) hak anak terhindar dari penyakit; 2) hak anak terpenuhi gizi agar dapat bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan otaknya dengan maksimal; 3) hak anak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik; 4) hak untuk mendapatkan stimulasi sedini

mungkin; dan 5) hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis (Suprpto, 2020).

Penyelenggaraan PAUD holistik integratif layanan pengasuhan merupakan layanan yang dilakukan melalui program Parenting dengan kerja sama dengan orang tua. Lebih lanjut program ini diisi dengan kegiatan: 1) Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO) seperti diskusi, seminar terkait tumbuh kembang anak, penyuluhan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), simulasi, pengenalan makanan sehat, pencegahan penyakit menular, pencegahan cacangan, dan lain sebagainya; 2) Konsultasi antara orang tuadan guru terkait tumbuh kembang anak; 3) Melibatkan wali murid atau orang tua dengan kegiatan di kelas misalnya dalam menjadi model profesi sesuai tema pembelajaran, turut serta dalam menata lingkungan bermain, dan pembuatan media pembelajaran; 4) Melibatkan orang tua dalam penyediaan program makan bersama rekomendasi penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang oleh ahli gizi secara bergantian; 5) Melibatkan orang tua dalam kegiatan di luar kelas misalnya menjadi penyedia pemberian makan tambahan (PMT), dan panitia kegiatan lapangan; dan 6) Kegiatan bersama keluarga (Simatupang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MJ dapat disimpulkan bahwa *pihak Sekolah dalam hal ini tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan telah memberikan layanan pengasuhan yang baik bagi anak-anak usia dini di TK Negeri Timung. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang selalu berjalan dengan lancar dan efektif, penyediaan berbagai alat dan sumber belajar yang cukup menunjang. Selain itu Ibu YEW juga mengatakan bahwa pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan seperti: 1. Pertemuan rutin setiap semester; 2. Kegiatan-kegiatan wajib sekolah seperti pentas seni; 3. Pelatihan yang diselenggarakan oleh JPIC sekolah juga turut serta mengundang orang tua.*

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Dimyati (2021) dikatakan bahwa layanan pengasuhan ditekankan pada pelibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif merupakan bagian yang paling penting.

### Layanan Perlindungan

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari misi lembaga, artinya semua anak yang ada di satuan PAUD harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain: a. memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan oleh anak dalam kondisi aman, nyaman serta menyenangkan; b. memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar PAUD; c. mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh; d. mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan; e. semua area disatuan PAUD berada dalam jangkauan pengawasan guru; f. semua anak berhak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dimilikinya; g. memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mencap atau melabelkan sesuatu kepada anak; h. menumbuhkan situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi; i. menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di lembaga PAUD. (Kemendikbud, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 4 orang guru dapat disimpulkan bahwa *guru anak usia dini di TK Negeri Ruteng selalu memastikan anak-anak mereka dijauhkan dari yang namanya tindakan kekerasan. Apabila ada anak yang berkelahi maka yang dilakukan oleh guru adalah melerai dan memberikan pengertian agar mereka tidak melakukan hal itu lagi. Kepala Sekolah yakni ibu YEW juga mengatakan bahwa guru-guru selalu mengikuti kegiatan pelatihan yang terkait dengan perlindungan anak yang diselenggarakan oleh JPIC sehingga menambah pengetahuan guru-guru tentang cara melindungi anak dari segala tindakan kekerasan.*



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2022) dikatakan bahwa perlindungan terhadap anak usia dini menjadi tugas lembaga. Lebih lanjut dikatakan bahwa seluruh siswa PAUD harus terlindungi dari kekerasan baik fisik maupun nonfisik.

### Layanan Kesejahteraan

Satuan PAUD memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kapasitas identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Terkait kebutuhan fisik Mayar et al. (2022) mendapati anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis jika kebutuhan fisiknya terpenuhi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak Satuan Pendidikan perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: a. membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan aktenya; b. menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku local; c. membantu keluarga yang dimana belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan; d) memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau ABK sesuai dengan potensi yang dimilikki, kemampuan yang dicapainya, dan pemberian dukungan yang sesuai guna untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak; dan e) membiasakan untuk memberikan penghargaan kepada anak atas segala usaha yang telah dilakukannya (Kemendikbud, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu MJ disimpulkan bahwa *untuk masalah kesejahteraan pihak sekolah diawal semester atau tahun ajaran baru menanyakan kepada orang tua anak didik terkait dokumen-dokumen seperti Akta kelahiran anak. Apabila ada anak yang belum memiliki Akta kelahiran akan dianjurkan untuk segera mengurus Akta kelahiran.*

Hasil penelitian Simatupang (2022) dikatakan bahwa layanan kesejahteraan anak usia dini berkaitan dengan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan kepastian identitas, kebutuhan fisik, dan rohani terpenuhi oleh satuan PAUD. Lebih lanjut Nopitasari & Imelda (2018) mendapati beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anak yaitu kapasitas pengasuhan orang tua, faktor keluarga dan lingkungan, dan kebutuhan perkembangan anak.

### Kerjasama dengan Pihak Luar

Lembaga pendidikan PAUD harus membuat program-program yang inovatif, progresif, dan realistis sebagai upaya implementasi pendidikan dan pembelajaran integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Wahyuni, 2019). Dalam Juknis Penyelenggaraan PAUD HI diuraikan bahwa penyelenggaraan PAUD HI disesuaikan dengan rencana program yang telah disusun oleh masing-masing satuan PAUD sesuai dengan kondisinya (Kemendikbud, 2015).

Ibu YEW mengatakan bahwa *selama ini pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua anak usia dini, JPIC, tenaga kesehatan, aparat desa dan UNIKA Santu Paulus Ruteng. Lebih lanjut dijelaskan bentuk-bentuk kerjasama yang telah dilakukan bersama pihak-pihak tersebut adalah: a) kerjasama dengan orang tua anak usia dini dimana setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah selalu melibatkan orang tua, misalnya kegiatan pertemuan orang tua, pembagian raport, mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan sekolah, dan gotong royong dalam kegiatan bakti social di sekolah. b) kerjasama dengan JPIC misalnya mengadakan pelatihan tentang perlindungan anak usia dini dari masalah kekerasan, peserta pelatihan ini biasanya adalah orang tua anak usia dini, guru anak usia dini, tenaga kependidikan, dan juga masyarakat umum. c) kerjasama dengan tenaga kesehatan dilakukan dalam bentuk pemberian vitamin, pengukuran tinggi dan berat badan, pembagian makanan tambahan. d) kerjasama dengan aparat desa. Setiap bulannya selalu dilakukan penyemprotan desinfektan dari pihak desa di sekolah. e) kerjasama dengan UNIKA Santu Paulus Ruteng dilakukan dalam bentuk penerimaan mahasiswa/I magang 1 dan 2, kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat yang tentunya berguna bagi pengembangan kompetensi guru disini.*



Meskipun demikian ibu YEW mengatakan bahwa *kerjasama dengan pihak luar seperti tenaga kesehatan, JPIC, dan UNIKA Santu Paulus Ruteng sifatnya incidental artinya tidak terprogram dalam kurikulum lembaga*. Ibu YEW juga melanjutkan bahwa *apabila ada pihak luar yang menawarkan kerjasama seperti itu maka tugas kami adalah menerima kegiatan/melakukan penyambutan di lembaga. Kecuali kerjasama dengan orang tua anak usia dini sudah terjadwal dan terprogram*.

TK Negeri Timung telah menjalin kerjasama dengan banyak pihak meskipun bentuk kerjasama tersebut ada yang terprogram dalam Kurikulum dan ada pula yang tidak terprogram. Kerjasama dengan pihak luar tentunya sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (Simatupang, 2022) dikatakan bahwa dengan adanya kerjasama dengan banyak pihak, keperluan anak dapat diakomodir sehingga dalam pelaksanaan layanan berjalan dengan baik. Salah satu bukti kerjasama tersebut dapat dilihat dokumentasi pada gambar 5.



Gambar 1: Kerjasama dengan UNIKA Santu Paulus Ruteng

## Simpulan

Layanan PAUD HI telah menerapkan sejak tahun 2019 di TK Negeri Timung. Layanan PAUD HI yang telah dijalankan adalah layanan yang berkaitan dengan layanan pendidikan; layanan kesehatan, gizi dan perawatan; layanan pengasuhan; layanan perlindungan; dan layanan kesejahteraan. TK Negeri Timung juga telah menjalin kerjasama dengan pihak luar. Pihak luar yang dimaksudkan adalah kerjasama dengan JPIC, kerjasama dengan tenaga kesehatan, kerjasama dengan aparat Desa, dan kerjasama dengan UNIKA Santu Paulus Ruteng. Kerjasama ini terlaksana secara incidental artinya tidak terprogram dalam kurikulum lembaga. Sedangkan kerjasama yang terprogram dalam kurikulum adalah kerjasama dengan orang tua murid.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada semua guru dan anak usia dini di lembaga TK Negeri Wai R'I yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti melakukan penelitian di lembaga ini. Tidak lupa juga peneliti menyampaikan terima kasih kepada lembaga UNIKA Santu Paulus Ruteng yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

## Daftar Pustaka

Dewi S., A. C., Zahraini, D. A., & Sabarini, S. (2013). *Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal (Penelitian Research and Development di Pos PAUD*

- Mutiara Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan). *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), 105-126.
- Hajati, K. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). *Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif*. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10-25. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015*. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). *Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). *Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Nopitasari, R., & Imelda, J. D. (2018). *Perlindungan Dan Kesejahteraan Anak: Studi Deskriptif Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Laki-Laki Di Lombok Timur*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 18-33. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v18i1.35>
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). *Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870-1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Sadiyah, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). *Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Tk Alam Pelopor Rancaekek*. *Edukid*, 17(1), 50-64. <https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24260>
- Simatupang, N. D. (2022). *Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 Di Tk Insan Cendekia*. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 19-26.
- Sofiaty, A., Suherman, S., & Asmawati, L. (2020). *Penerapan Program Parenting Paud Holistik Integratif (Hi) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini*. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7(2).
- Suarta, N., Dwi, D., & Rahayu, I. (2018). *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>
- Sugian, E., Fahrudin, F., & Witono, A. H. (2021). *Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 675-685. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2342>
- Sumarsih, S., & Nasoetion, M. H. (2017). *Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang*. *Jurnal Info*, 19(2), 74-84. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/info/article/view/2195/pdf>
- Suprpto, E. (2020). *Kendala Satuan PAUD dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. *Jurnal Ilmiah PATITA-BPPAUD Dan Dikmas Maluku*, 7(1), 41-53.
- Wahyuni, F. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif*. *Qalamuna*, 2, 61-72. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2005>
- Yulianto, D., Lestarinigrum, A., & Utomo, H. B. (2016). *Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 277-294. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.05>
- Zubaidah, N. (2020, September 24). *Kemendikbud Ingin 75% Paud di Indonesia Menjadi Paud Holistik Integratif*. *SindoNews.Com*. <https://edukasi.sindonews.com/read/174444/212/kemendikbud-ingin-75-paud-di-indonesia-menjadi-paud-holistik-integratif-1600873770>